

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuannya agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Pertumbuhan psikologis yang baik melalui berbagai media dan metode dapat menolong individu dan menghaluskan perasaannya dan mengarahkannya ke arah yang diinginkan. Dalam hal ini ia menjadi kekuatan dan motivasi ke arah kebaikan kerja yang membina dan berhasil. Sehingga dapat mencapai kemaslahatan diri sendiri dan kemaslahatan masyarakat. Ia juga dapat menumbuhkan perasaan mulia dalam diri manusia, yang menjadikan manusia mencintai kebaikan bagi orang lain, mampu berinteraksi dengan mereka, turut merasakan penderitaan dan masalah-masalahnya dan turut berkorban untuk mereka serta membantunya untuk menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri dan juga masyarakat.<sup>2</sup>

Berkaitan dengan itu Islam menganut pendidikan sebagai suatu proses spiritual, akhlak, intelektual, dan berusaha membimbing manusia serta memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip dan teladan ideal dalam kehidupan. Berkaitan dengan itu juga bertujuan mempersiapkan manusia untuk kehidupan di dunia dan akhirat. Ia juga bertujuan mengembangkan tujuan pribadinya dan memberinya segala pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berguna, di samping mengembangkan keterampilan diri sendiri yang berkesinambungan,

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1992), hlm. 2.

<sup>2</sup> Mel Siberrnen, *101 Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning)*, terj. Sarjuli dan Azfat Ammar, (Jakarta: Yakpendis, 2001), hlm. 65.

dan tidak terbatas oleh waktu dan tempat kecuali taqwa. Firman Allah swt dalam surat Al-Baqarah ayat 282 menyebut:

... وَأَتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (البقرة: ٢٨٢)

...Bertaqwalah kamu kepada Allah swt niscaya Allah swt akan mengajarmu, sebab Allah SWT Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS Al-Baqoroh: 282)<sup>3</sup>.

Persoalan besar yang muncul di tengah-tengah umat manusia sekarang ini adalah keringnya aspek rohani. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang didominasi rasionalisme, empirisme, dan positivisme ternyata membawa manusia kepada kehidupan modern yang bermental sekularis. Mereka menjadi terasingkan dari aspek spiritual yang merupakan kebutuhan rohaninya

Dalam dinamika semacam itu, berbagai metode perlu diupayakan sebagai alternatif pemecahan. Posisi ini berhadapan dengan universalisme ajaran Islam yang selalu bisa mengimbangi perkembangan zaman, sehingga peneliti memandang pentingnya metode alternatif untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Analisis mengenai sasaran pendidikan Islam secara ilmiah memerlukan sistem pendekatan, orientasi, model yang sejalan dengan karakteristik (ciri-ciri) sasaran yang hendak dideskripsikan, dan dijelaskan.

Banyak pendekatan serta metode yang dipakai pendidik berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan, di antaranya dengan pendekatan budaya.<sup>4</sup> Salah satunya diimplementasikan lewat puisi.

Karya seni, khususnya puisi dipandang oleh para filsuf muslim terutama Ibnu Sina dan Al Jurjani, sebagai persembahan *mimesis* (*mutabaqah*), yaitu ekspresi perasaan dan pikiran seorang penyair yang mencoba mengungkapkan perasaan dengan menggunakan pikiran dan

---

<sup>3</sup> Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama, 2003), hlm. 71.

<sup>4</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 30.

imajinasi.<sup>5</sup> Kegiatan penciptaan karya seni digolongkan sebagai kegiatan intelektual yang berhubungan dengan hikmah dan makrifat.<sup>6</sup>

Puisi ialah jenis karya sastra yang memiliki sifat puitis.<sup>7</sup> Pada dasarnya puisi adalah wujud representasi dunia dalam bentuk lambang (kebahasaan). Kata-kata yang dimunculkan dalam puisi mengandung pengertian yang mendalam dan penuh simbol-simbol.

Pada hakikatnya puisi adalah bentuk dari curahan pengalaman batin penyairnya, yang mampu menunjukkan keadaan atau situasi yang sedang dialami olehnya, yang pada akhirnya dapat memberikan kesan yang mendalam kepada pembacanya. Meskipun demikian, banyak puisi yang ditulis tanpa ada pesan moral yang akan disampaikan kepada pembacanya.

Dewasa ini, salah seorang penyair yang dikenal banyak menyisipkan pesan moral dalam puisinya adalah Emha Ainun Nadjib (Cak Nun). Beliau selain sebagai seorang ulama beliau juga seorang musisi, budayawan dan seorang penyair yang tidak hanya bermain dengan kata-kata, namun banyak di antara coretan penanya yang berbentuk puisi mempunyai makna religius, berisi pesan moral, dan nilai-nilai pendidikan Islam, khususnya sebagai bentuk penghambaan sang penyair kepada Tuhannya. Di antara beberapa karyanya yang sangat terkenal adalah yang terangkum dalam kumpulan puisi *Lautan Jilbab*.

Pada kesempatan ini peneliti mencoba menganalisis kumpulan puisi *Lautan Jilbab* dari sudut pandang psikologi islami. Tentunya dari sudut pandang ini akan banyak ditemukan kajian psikologi Islam baik humaniora maupun humanisme.

Berikut bait teks yang ada dalam kumpulan puisi *Lautan Jilbab* dalam judul *Tersungkur* yang mempunyai semangat keislaman dilihat dari jiwa penulisnya:

---

<sup>5</sup> Abdul Hadi W.M, *Hermeunetika, Esteika dan Religiusitas, Esai-Esai Sastra Sufistik dan Seni Rupa*, (Yogyakarta: Matahari, 2004), hlm. 36.

<sup>6</sup> Abdul Hadi W.M, *Hermeunetika*, hlm. 36.

<sup>7</sup> Soedjarwo, *Bunga-Bunga Puisi dan Taman Sastra Kita*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press., 1993), hlm. 3.

Hanya satu dua kali  
 Burung-burung Ababil menabur dari sunyi  
 Hanya ketika hati Allah dilukai  
 Atau ketika cintaNya menetes ke jiwa yang  
 Sendiri

Angkasa senyap  
 Belantara pepohonan rebah ke bumi  
 Dan gunung dan laut dan sungai  
 Mengulang-ngulang sujud beribu kali

Dan mereka bernyanyi:  
 Kekasih, Ya kekasih!  
 Kalau mula dan akhir kita satu  
 Kenapa harus begini lama berburu!<sup>8</sup>

Kutipan puisi di atas dapat ditafsirkan bahwasanya semangat keislaman yang luar biasa sang penulis terhadap Allah swt , terlihat dari bahasa yang begitu menggebu tentang kerinduan yang mendalam sebagai wujud kecintaan hamba kepada Tuhannya. Rasa cinta dan kerinduan inilah yang menjadikan sang penyair menuliskan puisi ini dengan penjiwaan yang luar biasa sebagaimana kerinduannya terhadap Tuhannya.

Berikut bait teks yang ada dalam kumpulan puisi *Lautan Jilbab* dalam judul *Penyangga 'Arsy* yang mempunyai nilai akhlaq.

O, beribu jilbab!  
 O, lautan!  
 Bergerak ke cakrawala

Lautan penyangga 'Arsy  
 Beribu jilbab perawat peradaban

Barisan ummat terjaga dari tidur  
 Pergi berduyun memasuki diri sendiri<sup>9</sup>

Kutipan puisi di atas mengisyaratkan ketegasan terhadap perilaku mereka, kaum berjilbab (perempuan) adalah aset utama yang dimiliki oleh peradaban manusia, yang mampu mengubah ataukah merusak peradaban umat manusia. Tentunya haruslah ada tatanan nilai tersendiri yang wajib dilakukan

---

<sup>8</sup> Emha Ainun Nadjib, *Syair Lautan Jilbab* (Yogyakarta: Sippres, 1989), hlm: 1

<sup>9</sup> Emha Ainun Nadjib, *Syair*, hlm. 6

oleh umat dan bukan hanya kepada kaum perempuan. Nilai dan tatanan tersebut berupa etika ataupun akhlaq.

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan judul skripsi ini, perlu diberikan penegasan mengenai beberapa istilah. Dan peneliti mengelompokkan judul skripsi ini menjadi tiga aspek.

#### 1. Analisis

Kata analisis berasal dari bahasa Yunani yaitu *analysein* yang berarti menyelesaikan, menguraikan. Analisis merupakan bagian yang tak terpisahkan dari penelitian, sebab kegiatan menguraikan ini, yaitu memisah-misahkan sesuatu menjadi bagian-bagian yang lebih kecil di dalam suatu entitas dengan cara mengidentifikasi, membandingkan, menemukan hubungan berdasarkan parameter tertentu adalah suatu upaya menguji atau membuktikan kebenaran.<sup>10</sup>

#### 2. Kumpulan Puisi *Lautan Jilbab*

Secara istilah puisi adalah karya sastra yang bersifat imajinatif, bahasa sastra yang bersifat konotatif karena banyak digunakan makna kias dan makna lambang (majas).<sup>11</sup> Sedangkan Kumpulan puisi adalah beberapa judul puisi yang tersusun dalam satu buku.

*Syair Lautan Jilbab* merupakan kumpulan puisi karya Emha Ainun Nadjib yang diterbitkan pada tahun 1989; *Syair Lautan Jilbab* merupakan sebuah puisi mendadak yang ditulis ketika harus merespons dan tampil di acara pentas seni Ramadhan jama'ah *Shalahuddin* UGM 1986.<sup>12</sup>

Jadi yang dimaksud dengan kumpulan puisi *Lautan Jilbab* adalah beberapa judul puisi yang ada dalam sajak-sajak *Lautan Jilbab* yang sedikit banyak menceritakan semangat kaum muslimin untuk merespon tatanan kesenian umat Islam dalam menyikapi keadaan sosial pada saat itu.

---

<sup>10</sup> Siswantoro, *Metode Penelitian Sastra*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 10

<sup>11</sup> Herman J. Waluyo, *Teori & Apresiasi Puisi*, (Jakarta : Erlangga, t.th.), hlm. 22.

<sup>12</sup> Herman J. Waluyo, *Teori*, hlm. v

### 3. Emha Ainun Nadjib

Emha Ainun Nadjib lahir di Jombang, 27 Mei 1953, anak ke-4 dari 15 bersaudara. Pendidikan formalnya hanya berakhir di semester 1 Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta. Sebelum itu ia ‘diusir’ dari Pondok Modern Gontor Ponorogo karena ‘demo’ melawan Departemen Keamanan pada pertengahan tahun ketiga studinya. Kemudian ia pindah ke Yogyakarta dan lumayan bisa tamat SMA Muhammadiyah I.

Lima tahun hidup menggelandang di Malioboro Yogyakarta antara 1970-1975 ketika belajar sastra kepada guru yang dikaguminya, Umbu Landu Paranggi, seorang sufi yang hidupnya misterius dan sangat mempengaruhi perjalanan Emha.

Di antara karya-karya puisinya antara lain:

- “*M*” *Frustasi* (1976),
- *Sajak-Sajak Sepanjang Jalan* (1978),
- *Sajak-Sajak Cinta* (1978),
- *Nyanyian Gelandangan* (1982),
- *99 Untuk Tuhanku* (1983),
- *Suluk Pesisiran* (1989), · *Lautan Jilbab* (1989),
- *Seribu Masjid Satu Jumlahnya* ( 1990),
- *Cahaya Maha Cahaya* (1991),
- *Sesobek Buku Harian Indonesia* (1993),
- *Abacadabra* (1994),
- *Syair Amaul Husna* (1994), dll.<sup>13</sup>

### 4. Perspektif Psikologi Islami

Bastaman (1994) salah satu pencetus nama Psikologi Islami mengharapkan nama tersebut sudah mencerminkan karakteristik dan identitasnya, yakni berdasar dan bermuara pada nilai-nilai yang bersifat Islami. Ia merumuskan psikologi islami sebagai berikut.

---

<sup>13</sup> Afif, *Emha Ainun Nadjib I*, <http://blog.its.ac.id/afif/archives/68>, diakses Sabtu, 15-01-2011

Corak psikologi berlandaskan citra manusia menurut ajaran Islam yang mempelajari keunikan dan pola perilaku manusia sebagai ungkapan pengalaman interaksi dengan diri sendiri, lingkungan sekitar dan alam keruhanian dengan tujuan meningkatkan kesehatan mental dan kualitas keberagamaan <sup>14</sup>

## B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas dapat peneliti kemukakan permasalahan sebagai berikut.

1. Apa sajakah isi dalam kumpulan puisi *Lautan Jilbab* karya Emha Ainun Nadjib?
2. Bagaimana analisis kumpulan puisi *Lautan Jilbab* Karya Emha Ainun Nadjib dalam perspektif Psikologi islami?

## C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Mengetahui isi dalam kumpulan puisi *Lautan Jilbab* karya Emha Ainun Nadjib
2. Mengetahui bagaimana perspektif psikologi Islam dalam kumpulan puisi *Lautan Jilbab* karya Emha Ainun Nadjib.

Sedangkan hasil penelitian pada intinya diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Memberikan wacana pemikiran bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam bahwa media pembelajaran pun dapat berupa karya sastra, termasuk karya sastra puisi.
2. Membantu pembaca karya sastra dalam menemukan dan mengapresiasi keindahan dari kumpulan puisi *Lautan Jilbab* karya Emha Ainun Nadjib.
3. Melengkapi dan melanjutkan penelitian karya sastra yang pernah ada, khususnya kumpulan puisi *Lautan Jilbab* karya Emha Ainun Nadjib.

---

<sup>14</sup> Zaenal Abidin, *Pengertian Psikologi Islami*, [http://staff.undip.ac.id/psikologi/zaenal\\_abidin/2010/07/20/pengertian-psikologi-islami](http://staff.undip.ac.id/psikologi/zaenal_abidin/2010/07/20/pengertian-psikologi-islami), diakses Sabtu, 15-01-2011

#### D. Kajian Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini akan dideskripsikan beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu relevansinya dengan penelitian ini. Adapun karya-karya tersebut adalah:

1. Penelitian Abdul Wachid, buku yang berjudul *Gandrung Cinta (Tafsir terhadap Puisi A. Mustofa Bisri)*, buku tersebut menguraikan dimensi kerohanian sajak-sajak cinta *Gandrung* karya Mustofa Bisri dari sudut pandang “tasawuf cinta” sebagai sinonim dari “*ihsan*”, karena kerohanian keislamannya lebih tampak sosoknya. Sosok itu sebagaimana diungkapkan dalam hadits terkenal mengenai singgasana Allah (*al’arsy*): “Sesungguhnya, kasih sayang-Ku melampaui kemurkaan-Ku” (*inna rahmati sabaqat ghadhabu*). Perspektif “cinta” seperti ini adalah tasawuf, yang ekspresinya muncul dalam wujud keindahan, cinta, puisi, dan musik, yang mencitrakan hubungan begitu berat tak terpisahkan antara dimensi keindahan dan rahmat Allah.
2. Penelitian Sukandar, skripsi yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Puisi A. Mustofa Bisri (Telaah Kumpulan Puisi Negeri Daging)*. Hasil penelitian menunjukkan Puisi Negeri Daging merupakan salah satu dari sekian banyak hasil karya sastra yang ikut berperan dalam perbaikan akhlak negeri tercinta ini, di dalam puisi Negeri Daging terdapat tiga materi pendidikan akhlak yang terkandung di dalamnya. Pendidikan akhlak manusia terhadap Tuhan, pendidikan akhlak manusia terhadap manusia lainnya, dan pendidikan akhlak manusia terhadap dirinya. Pendidikan akhlak terhadap Tuhan terintegrasi dengan pelaksanaan ibadah kepada Tuhan. Materi yang kedua dan ketiga adalah pendidikan akhlak terhadap sesamanya dan terhadap dirinya sendiri, dimulai dengan menghilangkan penyakit-penyakit hati seperti dengki, iri hati, sombong, takabur, tamak, kikir dan lain-lain. Penyakit-penyakit hati bisa melemahkan harga diri dan meruntuhkan sendi-sendi kehidupan sosial.

Dari kedua penelitian di atas terdapat kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu mencari makna yang terkandung dalam sebuah



sajak puisi yang konkret, akan tetapi analisis kumpulan puisi *Lautan Jilbab* Karya Emha Ainun Nadjib dalam perspektif Psikologi islami ini tentunya akan mempunyai kandungan tersendiri yang tentunya berbeda dengan penelitian di atas.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka. Membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian.<sup>15</sup> karya ini dimaksudkan sebagai penelitian dengan mempelajari naskah-naskah yang berkaitan dengan pokok permasalahan.

### **2. Sumber Data**

Sumber data menjadi penelitian ini peneliti kelompokkan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder :

- a. Data primer adalah data yang menjadi rujukan pokok dalam menyusun skripsi. Data yang termasuk dalam kategori primer dalam ini adalah kumpulan puisi *Lautan Jilbab* karya Emha Ainun Nadjib.
- b. Data sekunder, adalah data yang berfungsi sebagai pendukung data primer. Data ini diambil dari buku-buku, jurnal, majalah, artikel, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.

Selain itu peneliti juga menggunakan metode wawancara. Metode ini dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.<sup>16</sup>

Wawancara dilakukan dengan cara terstruktur yaitu hanya memuat garis besarnya saja. Metode ini dilakukan melalui wawancara langsung dengan Emha Ainun Nadjib sebagai tokoh dalam penelitian ini.

### **3. Metode Analisis Data**

#### **a. Metode Struktural**

---

<sup>15</sup> Zed Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2004), cet. I, hlm.3.

<sup>16</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1994 ) hlm. 9

Analisis struktural bertujuan membongkar dan memaparkan dengan cermat, teliti, dan merenik keterkaitan dan keterjalinan semua unsur karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna seutuhnya.<sup>17</sup> Dengan kata lain metode ini digunakan untuk memahami makna tanda-tanda yang terjalin dalam sistem (*struktur*). Dalam hal ini memahami sistem makna kata yang terdapat dalam kumpulan puisi *Lautan Jilbab* karya Emha Ainun Nadjib<sup>18</sup>

b. Metode Semiotik

Puisi mempunyai satuan-satuan tanda (yang minimal) seperti kosa kata, bahasa kiasan, di antaranya: personifikasi, simile, metafora, dan metomini, sedangkan konvensi-konvensi puisi adalah konvensi kebahasaan: bahasa kiasan, sarana retorika, dan gaya bahasa pada umumnya.<sup>19</sup>

Studi sastra bersifat semiotik berusaha menganalisis sastra, puisi khususnya sebagai suatu sistem tanda-tanda dan menentukan konvensi-konvensi apa yang memungkinkan karya sastra mempunyai makna.<sup>20</sup>

Kedua metode di atas adalah untuk menganalisis, mengungkap dan mendeskripsikan makna-makna yang terkandung dalam kumpulan puisi-puisi *Lautan Jilbab* karya Emha Ainun Nadjib.

---

<sup>17</sup> Rahmat Djoko Pradopo, *Kritik Sastra Indonesia Modern*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm. 72.

<sup>18</sup> Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Cet. III, hlm. 141.

<sup>19</sup> Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa*, hlm. 141.

<sup>20</sup> Rahmat Djoko Pradopo, *Pengkajian Puisi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press: 2005), Cet. IX, hlm. 118.